

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan suatu objek untuk diteliti yang nantinya digunakan sebagai sumber data, tentunya objek tersebut disesuaikan dengan masalah mengenai penelitian itu. Objek tersebut tentunya harus ditetapkan pada suatu lokasi penelitian, sehingga lokasi penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis memaparkan uraian yang berkenaan dengan lokasi, populasi, dan sampel penelitian.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh mutu pelayanan pendidikan dan pelatihan terhadap kepuasan peserta pendidikan dan pelatihan. Penelitian akan dilakukan di Sentra Pendidikan BRI Bandung yang berada di Jl. Raya Lembang Bandung, Jawa Barat.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 55) yang menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mendapatkan populasi yang sesuai dengan kajian penelitian, maka peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu jenis data yang diperlukan, yaitu harus relevan dan mengacu pada permasalahan penelitian.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh mutu pelayanan pendidikan dan pelatihan terhadap kepuasan peserta pendidikan dan pelatihan. Maka, yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah siswa atau peserta pendidikan dan pelatihan yang mengikuti diklat di Sentra Pendidikan BRI pada periode bulan Juli 2013 yaitu 6 angkatan peserta jenis Program Pendidikan Aplikasi Mantri Grade 3 sebanyak 139 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Populasi Penelitian**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Diklat
1.	Mantri Grade 3 Angkatan 17	23
2.	Mantri Grade 3 Angkatan 18	24
3.	Mantri Grade 3 Angkatan 19	22
4.	Mantri Grade 3 Angkatan 20	24
5.	Mantri Grade 3 Angkatan 21	22
6.	Mantri Grade 3 Angkatan 22	24
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>139</b>

Sumber: Bidang Akademik dan Pemasaran Sentra Pendidikan BRI Bandung (2013)

### 3. Sampel Penelitian

Sementara sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh potensi yang ada dalam populasi (representatif). Yatin Riyanto (2001: 64) mengemukakan bahwa: "Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi". Sementara Sugiyono (2006: 91) mengemukakan: "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Kemudian dalam penarikan sampel pada suatu populasi harus memperhatikan teknik-teknik yang benar dalam penentuan sampel dalam suatu populasi. Dengan demikian sampel yang diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling* atau sampling acakan dengan

stratifikasi. Teknik ini digunakan karena anggota dalam populasi bersifat heterogen (tidak sejenis) sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi. Nasution (2009: 92), mengemukakan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan teknik ini dalam penelitian, sebagai berikut :

Keuntungan sampling acakan secara proporsi berdasarkan stratifikasi ialah bahwa sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan sederhana, dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori.

Teknik sampling acakan secara proporsional berdasarkan stratifikasi dengan sendirinya akan meminimalisir kesalahan, karena sampling tersebut pada dasarnya lebih menggambarkan populasi yang sesungguhnya. Hal ini, karena teknik tersebut telah memperhitungkan ciri-ciri tertentu dari populasi yang diteliti. Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane (Akdon, 2008: 107), yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n = besaran sampel  
N = besaran populasi  
d = Presisi

Kemudian disebutkan bahwa presisi merupakan kesalahan baku atau standar error. Biasanya besar presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu antara 5% sampai dengan 10%. Sehingga penulis memilih presisi sebesar 10% untuk penelitian ini, dengan demikian diperoleh sampel sebanyak:

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Besaran Sampel**

<b>N</b>	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>139</b>
<b>n = <math>\frac{N}{N \cdot d^2 + 1}</math></b>	<b><math>\frac{139}{139 \cdot 0,1^2 + 1}</math></b>	<b><math>\frac{139}{1,39 + 1}</math></b>	<b><math>\frac{139}{2,39} = 58,15 = 58</math></b>

Sehingga dapat diperoleh jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 58 siswa atau peserta diklat yang tersebar dalam 6 angkatan. Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing angkatan (kategori) secara proporsional, dilakukan perhitungan dengan melakukan stratifikasi atau penggolongan, memakai rumusan alokasi proporsional dari Sugiyono (dikutip dalam Akdon, 2008: 108), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

- $n_i$  : jumlah sampel menurut stratum  
 $n$  : jumlah sampel seluruhnya  
 $N_i$  : jumlah populasi menurut stratum  
 $N$  : jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Besaran Sampel**  
 Berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No.	Kategori	$N_i$	$n_i = \frac{N_i}{N} n$	Sampel
1.	Mantri Grade 3 Angkatan 17	23	$23 / 139 \times 58 = 9,59$	10
2.	Mantri Grade 3 Angkatan 18	24	$24 / 139 \times 58 = 10,01$	10
3.	Mantri Grade 3 Angkatan 19	22	$22 / 139 \times 58 = 9,18$	9
4.	Mantri Grade 3 Angkatan 20	24	$24 / 139 \times 58 = 10,01$	10
5.	Mantri Grade 3 Angkatan 21	22	$22 / 139 \times 58 = 9,18$	9
6.	Mantri Grade 3 Angkatan 22	24	$24 / 139 \times 58 = 10,01$	10
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>		<b>58</b>

## B. Desain Penelitian

“Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009: 23)”. Menurut Ali (1985: 72), “Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masal hal-hal yang akan dilakukan dan akan

dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian”. Nasution (2009: 23-24) mengemukakan kegunaan desain penelitian, sebagai berikut :

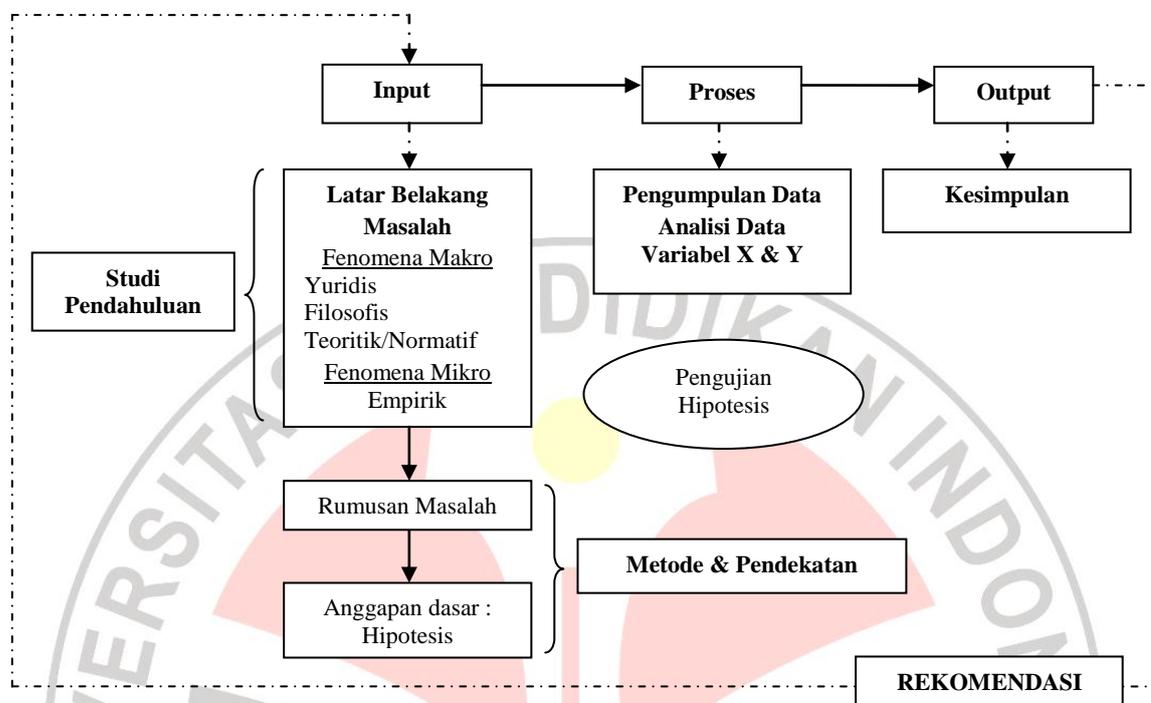
1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa dengan adanya desain atau rancangan penelitian, maka akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitiannya. Desain penelitian merupakan suatu gambaran atau pola penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya desain penelitian, maka tingkat efektivitas dan efisiensi akan optimal, terlebih dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Shah (dikutip dalam Nazir, 2003: 84) mengemukakan bahwa:

Desain penelitian dalam arti sempit hanya mengenai pengumpulan dan analisis data, sementara dalam arti luas, desain penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
- Memformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji
- Membangun penyelidikan atau percobaan
- Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
- Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- Menyusun alat serta teknik mengumpulkan data
- Membuat *coding* serta mengadakan *editing* dan *processing* data
- Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik
- Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta mengajukan beberapa saran dan kerja peneliti yang akan datang

Dengan mengacu pada pendapat ahli di atas, maka penulis mencoba memaparkan desain dari penelitian ini, sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Penulis mencoba menggambarkan desain penelitian dalam konsep sistem, yaitu penelitian ini terdiri dari tiga bagian sistem diantaranya terdiri dari *input*, *proses*, dan *output*. Di bagian *input* itu menggambarkan latar belakang penelitian ini dilakukan yang terdiri dari fenomena makro dan mikro, yang bagian-bagiannya telah dijelaskan dalam kerangka pikir di Bab II. Pada dasarnya, latar belakang penelitian ini lahir dari hasil studi pendahuluan peneliti terhadap masalah penelitian. Dalam *input* ini, menyangkut aspek konseptual dan fakta empirikal yang tergambar dalam latar belakang. Bagian terpenting lainnya setelah dilakukan studi pendahuluan adalah perumusan masalah penelitian. Rumusan masalah akan memperjelas alur penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian. Dari rumusan masalah ini, akan muncul asumsi-asumsi dasar peneliti terhadap variabel yang diteliti, sehingga lahirlah hipotesis penelitian berdasarkan anggapan dasar yang diperoleh penulis dari kerangka pikir, baik kerangka

konseptual dan praktik. Selanjutnya, lahirnya hipotesis penelitian akan menentukan metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Dengan demikian, bagian *input* lebih mengacu pada perencanaan penelitian. Bagian selanjutnya adalah proses, yaitu berhubungan dengan operasional penelitian, meliputi pengumpulan dan analisis data yang diarahkan pada pengujian hipotesis penelitian. Dalam bagian proses, banyak langkah dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lainnya. Bagian proses ini, dapat juga dinamakan lahan interpretasi data. Maka dari hal ini, akan muncul kesimpulan dari penelitian yang tiada lain adalah pengujian hipotesis itu sendiri. Penarikan kesimpulan atas hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis merupakan *output* penelitian. Dengan *output* ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama dengan hasil penelitian atau sebaliknya. Bagian ini juga, akan melahirkan berbagai rekomendasi atau *feedback* yang nantinya dapat digunakan untuk berbagai pihak, baik untuk diteliti kembali atau bahkan digunakan/dimanfaatkan.

### C. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1998: 31), “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Untuk menemukan jawaban penelitian yang berjudul “Pengaruh Mutu Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kepuasan Peserta Pendidikan dan Pelatihan di Sentra Pendidikan BRI Bandung”, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 86) menyatakan bahwa: “Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Seperti yang sudah diketahui, permasalahan yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana penggambaran data-data yang diperoleh benar-benar aktual yang disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi ataupun sampel penelitian. Nana Sudjana (1996: 53) mengemukakan pentingnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Selain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini ditunjang pula dengan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti yang berupa buku-buku, jurnal, blog yang jelas, laporan penelitian dan lain-lain, sehingga teori-teori yang diperoleh dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji permasalahan penelitian. Seperti pendapat Winarno Surakhmad (1998: 61) mengemukakan tentang pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian, sebagai berikut:

Penyelidikan kepustakaan (bibliografis) tidak diabaikan sebab disinilah peneliti berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penelitian yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

#### **D. Definisi Operasional**

Moh. Nazir (2003: 152) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian.

##### **1. Mutu Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan**

Definisi operasional mutu pelayanan pendidikan dan pelatihan adalah tingkat usaha lembaga memberikan pelayanan/jasa berupa pendidikan dan pelatihan kepada peserta pendidikan dengan sebaik-baiknya memenuhi standar yang ada dan memenuhi kebutuhan peserta pendidikan.

Menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry yang dikutip oleh Alma (2005: 31-32) “terdapat lima dimensi pokok kualitas jasa, yaitu *tangible* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *emphaty* (empati)”. Kelima dimensi tersebut yang akan dijadikan sebagai pengukur ketercapaian kepuasan peserta diklat terhadap pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak lembaga diklat.

##### **2. Kepuasan Peserta Pendidikan dan Pelatihan**

Menurut Sopiadin (2010: 33) “kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan yang diberikan”. Kepuasan peserta

pendidikan dan pelatihan sendiri adalah suatu perasaan yang timbul setelah peserta diklat selaku pelanggan utama lembaga diklat mengkonsumsi produk/jasa pendidikan yang telah diberikan oleh pihak lembaga diklat. Peserta diklat akan mengevaluasi antara kesannya terhadap kinerja dan pelayanan yang telah dia terima dengan harapannya terhadap pelayanan sebagai standar kepuasan yang dia rasakan selama menggunakan produk/jasa tersebut.

Dengan demikian kepuasan peserta diklat merupakan suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa baik itu bersifat positif maupun negatif atas kesesuaian harapan dengan kenyataan yang mereka terima dalam hal pelayanan jasa pendidikan maupun proses belajar mengajar yang diberikan oleh pihak lembaga diklat.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2006: 119) mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial”. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yang secara spesifik berhubungan dengan variabel penelitian. Alat ukur atau instrumen yang digunakan harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Akdon (2008: 130), mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151). Kemudian, Nana Syaodih (2009: 210) mengemukakan bahwa: “Angket atau kuesioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”. Angket tidak selalu berbentuk pertanyaan, melainkan dapat pula berupa pernyataan. Jenis

angket yang digunakan adalah angket bersruktur atau tertutup. Akdon (2008: 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√)”. Sementara, Burhan Bungin (2009: 123), mengemukakan bahwa :

Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden tertera dalam angket tersebut.

Angket digunakan untuk meminta keterangan atau informasi kepada responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga instrumen yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik sumber data.

### **1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Mutu Pelayanan Diklat) dan variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa atau peserta pendidikan dan pelatihan yang mengikuti diklat di Sentra Pendidikan BRI pada periode bulan Juli 2013 yaitu 6 angkatan peserta jenis Program Pendidikan Aplikasi Mantri Grade 3. Peserta diklat dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti.

### **2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian**

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2010: 134).

Dalam pengukuran dengan menggunakan Skala Likert, masing-masing variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator yang akan dijadikan titik tolak dalam merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat gradasi atau skala yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert, tertera dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tabel Skala Likert**

Analisis Jawaban	Skor	Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Memuaskan (SM)	4
Setuju (ST)	3	Memuaskan (MM)	3
Ragu-ragu (RG)	2	Kurang Memuaskan (KM)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Memuaskan (TM)	1

### 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, karena akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Mutu Pelayanan Diklat (Variabel X)	<i>Tangibles</i>	Penampilan staf lembaga	1 & 2
		Kelengkapan sarana	3 – 8
		Fisik bangunan	9 – 12
	<i>Reliability</i>	Konsistensi kinerja	13 – 17
		Sifat dapat dipercaya	18 & 19
	<i>Responsiveness</i>	Memberikan bantuan dan tanggapan kepada peserta diklat	20 – 22
Kepekaan terhadap peserta diklat		23 & 24	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Mutu Pelayanan Diklat (Variabel X)	Assurance	Memiliki kompetensi	25 & 26
		Bersikap adil dalam pelayanan	27
		Terjamin keamanan dan keselamatan	28
	Emphaty	Bersikap sopan dan ramah	29
		Memberikan perhatian kepada peserta diklat	30
		Menjalin hubungan yang baik	31 & 32

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kepuasan Peserta Diklat (Variabel Y)	Pra Pelaksanaan Diklat	Pemanggilan peserta diklat	1
		Pendaftaran peserta diklat	2 & 3
	Waktu Pelaksanaan Diklat	Kesesuaian jadwal diklat	4
		Lama pelaksanaan diklat	5
	Penyajian Saat Diklat	Bahan pelajaran	6
		Materi diklat	7
		Metode pembelajaran	8 & 9
		Media pembelajaran	10 & 11
		Kedisiplinan peserta diklat	12 & 13
		Konsumsi	14
		Akomodasi	15 – 17
	Kesehatan	18	
	Pasca Pelaksanaan Diklat	Manfaat diklat	19 & 20

#### F. Proses Pengembangan Instrumen

Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini, tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasinya terhadap responden yang memiliki

karakteristik sama dengan objek penelitian yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data, karena instrumen yang telah siap untuk digunakan namun belum diujicobakan seringkali memiliki beberapa kelemahan, baik dari segi bahasa, dimensi dan indikator dari masing-masing variabel, maupun pengukurannya. Selain itu, yang terpenting dalam uji coba angket ini adalah untuk memberi gambaran tingkat validitas dan realibilitas dari instrumen tersebut.

### 1. Pengujian Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2010: 363). Dari pengertian tersebut menunjukkan adanya kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan kondisi atau data objek yang sesungguhnya sehingga dapat dikatakan valid (sahih). Sementara, Suharsimi Arikunto (2006: 168), mengemukakan bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas internal yang menyangkut uji validitas konstruksi dan uji validitas isi. Uji validitas konstruk dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan dasar teori atau konsep yang relevan serta melakukan konsultasi dengan para ahli (dalam hal ini dosen pembimbing). Dalam prakteknya, uji validitas konstruksi dan validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat variabel yang diteliti beserta dimensi yang dituangkan dalam item-item pernyataan sebagai jabaran dari indikator.

Kisi-kisi instrumen yang dibuat harus disusun berdasarkan teori yang relevan dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20.0 for Windows*. Interpretasi terhadap korelasi dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 178), bahwa :

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Selain itu, Sugiyono (2006: 143) memperjelas pendapatnya, bahwa :  
 “Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.  
 Masrun (dalam Sugiyono, 2010: 188), mengemukakan bahwa :

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ .

Sedangkan patokan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 95% (taraf kesalahan 5%) dengan N (jumlah responden) sebanyak 15, sehingga batas minimal yang terdapat dalam  $r_{tabel}$  adalah 0,514. Dengan demikian, ketentuan yang diperoleh, sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir/item valid
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir/item tidak valid

Uji validitas dilakukan sekaligus dengan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan oleh 15 responden yaitu 15 orang peserta diklat di Sentra Pendidikan BRI dengan jumlah item untuk variabel X sebanyak 32 buah dan variabel Y sebanyak 20 buah. Adapun hasil uji validitas untuk variabel X dan Y, sebagai berikut:

## a. Uji Validitas Variabel X (Mutu Pelayanan Diklat)

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,305	0,514	Tidak Valid
2	0,488	0,514	Tidak Valid
3	0,601	0,514	Valid
4	0,601	0,514	Valid
5	0,979	0,514	Valid
6	0,873	0,514	Valid
7	0,826	0,514	Valid
8	0,738	0,514	Valid
9	0,859	0,514	Valid
10	0,692	0,514	Valid
11	0,741	0,514	Valid
12	0,859	0,514	Valid
13	0,708	0,514	Valid
14	0,859	0,514	Valid
15	0,979	0,514	Valid
16	0,979	0,514	Valid
17	0,826	0,514	Valid
18	0,764	0,514	Valid
19	0,979	0,514	Valid
20	0,881	0,514	Valid
21	0,677	0,514	Valid
22	0,979	0,514	Valid
23	0,826	0,514	Valid
24	0,979	0,514	Valid
25	0,881	0,514	Valid
26	0,764	0,514	Valid
27	0,881	0,514	Valid
28	0,749	0,514	Valid
29	0,979	0,514	Valid
30	0,826	0,514	Valid
31	0,979	0,514	Valid
32	0,859	0,514	Valid

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ada dua item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 1 dan 2. Maka, berdasarkan saran dari pembimbing, kedua item tersebut tetap digunakan dengan catatan adanya perubahan redaksi. Karena apabila item tersebut dihapus dikhawatirkan tidak akan mewakili indikator yang diukur.

b. Uji Validitas Variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat)

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,776	0,514	Valid
2	0,901	0,514	Valid
3	0,688	0,514	Valid
4	0,754	0,514	Valid
5	0,716	0,514	Valid
6	0,838	0,514	Valid
7	0,796	0,514	Valid
8	0,931	0,514	Valid
9	0,618	0,514	Valid
10	0,612	0,514	Valid
11	0,776	0,514	Valid
12	0,732	0,514	Valid
13	0,901	0,514	Valid
14	0,796	0,514	Valid
15	0,931	0,514	Valid
16	0,931	0,514	Valid
17	0,931	0,514	Valid
18	0,931	0,514	Valid
19	0,756	0,514	Valid
20	0,838	0,514	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner variabel Y dinyatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

## 2. Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat tersebut secara konsisten memberikan hasil dari data atau temuan yang sama, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan *internal concitency* yaitu dilakukan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Spearman Brown/Split Half* (Sugiyono, 2010: 185), sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun hasil perhitungan reliabilitas kedua variabel dengan rumus *Split Half* dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 20.0 for Windows*, dengan hasil sebagai berikut:

### a. Reliabilitas Variabel X

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,959
		N of Items	16 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,980
		N of Items	16 <sup>b</sup>
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			,941
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,970
	Unequal Length		,970
Guttman Split-Half Coefficient			,966

- a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016.
- b. The items are: VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030, VAR00031, VAR00032.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel X (Mutu Pelayanan Diklat), dengan rumus *Split-Half* adalah 0,966. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Variabel X reliabel karena perhitungan yang dihasilkan berada di luar batas minimal  $r_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 95% (taraf kesalahan 5%) yaitu 0,514.

- b. Reliabilitas Variabel Y

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,934
		N of Items	10 <sup>a</sup>
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,965
		N of Items	10 <sup>b</sup>
		Total N of Items	20
Correlation Between Forms			,957
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,978
		Unequal Length	,978
<b>Guttman Split-Half Coefficient</b>			<b>,977</b>

- a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010.
- b. The items are: VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat), dengan rumus *Split-Half* adalah 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Variabel Y reliabel karena perhitungan yang dihasilkan berada di luar batas minimal  $r_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 95% (taraf kesalahan 5%) yaitu 0,514.

## G. Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 2003: 174). Kualitas pengumpulan data tergantung pada teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Ketepatan teknik atau cara yang digunakan akan menunjukkan kualitas data yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menghasilkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menjadi bagian dari tindak lanjut instrumen penelitian, dalam arti teknik pengumpulan data akan bergantung pada instrumen sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data memiliki peran penting, karena seperti yang diketahui bahwa pada dasarnya penelitian merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data sebagai bahan informasi dan fakta yang akan dianalisis. Sugiyono (2010, 193), mengemukakan bahwa : ”...instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner dan studi dokumentasi. Berikut ini dipaparkan kedua teknik tersebut, yaitu:

### 1. Metode Angket (Kuesioner)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 162)”. Pemilihan metode angket sebagai alat pengumpulan data dikarenakan angket

memiliki kelebihan dan dirasa efektif serta efisien dalam mengumpulkan data yang respondennya cukup banyak dan tersebar dalam wilayah yang cukup luas. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sebagaimana telah dibahas dalam Bab III Poin E. Akdon (2008: 131), mengemukakan tujuan penyebaran angket, yaitu :

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi yang diminta.

Burhan (2009: 125), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, yaitu :

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpin angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

## 2. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231)”. Hadari (1993: 133) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di dalam kerangka/landasan teori, penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa secara tajam”. Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data

serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan atau kebijakan, laporan kegiatan, serta sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian.

## H. Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak makna jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak dianalisis. “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2003: 346)”. Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun tahapan analisis data, sebagai berikut :

### 1. Seleksi Angket

Seleksi angket dilakukan setelah data terkumpul. Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal atau persiapan dalam analisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebar. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- Memeriksa apakah semua pertanyaan/pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan
- Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

## 2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya setelah proses seleksi angket adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

## 3. Pengolahan Data

### a. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden Masing-masing Variabel dengan rumus Weighted Means Score (WMS)

Teknik WMS digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian dan untuk menentukan gambaran atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus WMS (Muhamad, 2010: 61), sebagai berikut :

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata skor responden  
 $X$  = jumlah skor dari jawaban responden  
 $N$  = jumlah responden

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 20.0 for Windows* untuk mengetahui gambaran deskriptif hasil pengolahan data masing-masing variabel serta menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel. Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS, sebagai berikut :

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yang nilainya 1 sampai 4.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan kriteria konsultasi hasil perhitungan WMS, sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Nilai	Keterangan
3,00 – 4,00	Sangat Baik
2,00 – 3,00	Baik
1,00 – 2,00	Cukup
0,00 – 1,00	Rendah

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel

**b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel, digunakan rumus berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{s} \right] \quad (\text{Akdon, 2008: 86})$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor baku

$X_i$  = Skor mentah

$s$  = Standar deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata (*mean*)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku/skor baku. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku, sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 86-87), sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor mentah (skor terbesar dan terkecil)
- 2) Menentukan rentangan (R), yaitu skor terbesar – skor terkecil
- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus Sturges yaitu:  $BK = 1 + 3,3 \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 6) Menentukan rata-rata atau  $\bar{mean} (x)$ , dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, bersarkan rumus yang telah dikemukakan di atas.

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Winarno Surakhmad (1998: 95), menjelaskan, bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini, digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terkait oleh bentuk penyebaran.

Adapun dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan *SPSS versi 20.0*), sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada Data Variabel
- 3) Klik *Variable View*. Pada *Variable View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom *label* diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- 5) Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- 6) Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test, continue*
- 7) Klik *normal* pada *Test Distribution*, lalu *OK* (Lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun dasar keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. "*Asymptotic Significance 2-tailed* merupakan pengujian nilai atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan

di kedua ujung *two-tailed distribution* (Yu, Zhen, Zhao & Zheng, 2008: 138)”. Adapun hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus Kolmogorov Smirnov, sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05, maka Ho diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* < 0,05, maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

##### a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2011: 80).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam praktek pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for Windows*. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), maka  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua

variabel tersebut. Selanjutnya,  $r_{xy \text{ hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{xy \text{ tabel}}$  dengan taraf kesalahan 5 %. Bila harga  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$  dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan  $r_{xy \text{ hitung}}$  yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2011: 81), sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS (Sururi dan Nugraha, 2007: 33-34), sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
  - Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y
  - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
  - Kolom *Width* diisi dengan 8
  - Kolom *Decimal* = 0
  - Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
  - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
  - Kolom *Columns* diisi dengan 8
  - Kolom *Align* pilih *Center*
  - Kolom *Measure* pilih *Scale*

- 2) Aktifkan data view kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klim menu Analyze, kemudian pilih Correlate dan pilih Bivariate
- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- 5) Tandai pilihan pada kotak Pearson
- 6) Klok Option dan tandai pada kotak pilihan Mean and Standart Deviation. Klik continue
- 7) Klik *Ok*

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi**

Derajat determiniasi digunakan untuk persentasi kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2011: 81), mengemukakan bahwa : “... untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminasi...”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2011: 294-299), sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen

- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probabilitas sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*

Hasil *R square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada *Tabel Model Summary*.

### c. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk menguji signifikansi hasil korelasi variabel independen dan dependen dengan maksud mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk mengujinya digunakan rumus Uji Signifikansi Korelasi atau biasa disebut Uji t, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Akdon, 2008: 144})$$

Keterangan :

- t = Nilai  $t_{hitung}$
- r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$
- n = Jumlah responden

Hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 : r = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- $H_a : r \neq 0$  artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% (uji dua pihak) pada taraf signifikan 95%, dengan  $dk = n - 2$ . Dalam perhitungannya dengan menggunakan program *SPSS*, langkah yang ditempuh sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasil untuk uji t berada pada Tabel *Coefficient* (terlampir).

#### d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Riduwan dan Sunarto (2011: 96), mengemukakan bahwa: “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Sugiyono (2010: 261), mengemukakan bahwa: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen”. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana, karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2010: 261), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- $a$  = Harga Y ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)
- $b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- $X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2008: 262), sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dalam penghitungannya, penulis menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah perhitungannya, sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2011: 294-299):

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*